



PENYULUHAN BUDI DAYA TANAMAN KANGKUNG PADA SISWA-SISWI SMPN 62 SURABAYA

Nova Triani

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Email: novatriani.agrotek@upnjatim.ac.id

Corresponding author:

Nova Triani

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

novatriani.agrotek@upnjatim.ac.id

ABSTRACT

Surabaya is a metropolitan city, so the availability of food ingredients depends on other regions. The number of urban farming entrepreneurs in the city of Surabaya is still small. The availability and limitations of land make it a challenge for urban farming businesses. On the other hand, Surabaya is a city with a high level of air pollution, so it requires sustainable environmental preservation. The younger generation or millennials can play a role in environmental preservation and food availability. At least the younger generation is aware and obedient about the importance of food availability. The younger generation can be instilled and known from an early age about the importance of preserving the surrounding environment, at least in their respective homes. The purpose of the community service is to introduce the younger generation of the city of Surabaya, especially students of SMPN 62 Surabaya, to be more concerned about environmental preservation and aware of the importance of food availability in the city of Surabaya. The method used in this service is counseling and direct visits to practice gardens. Students can see first hand how to cultivate water spinach on an urban farming scale. The results obtained from this community service were that the students of SPMN 62 Surabaya were very enthusiastic and understood the material presented. The conclusion from this community service is that students can implement urban farming scale vegetable cultivation in their respective homes.

Keywords: urban farming, food security, protection

ABSTRAK

Surabaya merupakan kota metropolitan, sehingga ketersediaan bahan pangannya tergantung dari daerah lain. Jumlah pengusaha pertanian perkotaan (urban farming) di kota Surabaya masih sedikit. Ketersediaan dan keterbatasan lahan menjadikan tantangan bagi usaha urban farming. Di sisi lain, Surabaya termasuk kota yang tinggi tingkat polusi udaranya, sehingga diperlukan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Generasi muda atau kaum milenial dapat berperan dalam pelestarian lingkungan dan ketersediaan pangan. Setidaknya para generasi muda sadar dan taat mengenai pentingnya ketersediaan pangan. Para generasi muda dapat ditanamkan dan dikenalkan sejak dini tentang pentingnya pelestarian lingkungan sekitar, minimal pada tempat tinggal masing-masing. Tujuan dari pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu untuk mengenalkan pada generasi muda kota Surabaya, khususnya siswa-siswi SMPN 62 Surabaya agar lebih peduli terhadap pelestarian lingkungan dan sadar tentang pentingnya ketersediaan pangan di kota Surabaya. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini ialah penyuluhan serta kunjungan langsung ke kebun praktik. Para siswa dapat melihat langsung cara melakukan budi daya tanaman kangkung skala urban farming. Hasil yang didapat dari pengabdian masyarakat ini yaitu para siswa dan siswi SPMN 62 Surabaya sangat antusias dan memahami materi yang disampaikan. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini yaitu para siswa dan siswi dapat menerapkan budi daya tanaman sayuran skala urban farming di tempat tinggal masing-masing.

Keywords: urban farming, ketahanan pangan, lingkungan

PENDAHULUAN

Pangan ialah kebutuhan sehari-hari yang harus terpenuhi bagi setiap manusia. Sebagai kebutuhan primer, maka pangan harus tersedia bagi warga di desa maupun di perkotaan.

Ketersediaan pangan di perkotaan dapat dilakukan pada skala rumah tangga ataupun skala usaha pertanian perkotaan/*urban farming*, khususnya sayuran. *Urban farming* merupakan pemecahan untuk permasalahan pertanian yang ada di daerah perkotaan, akibat dari kurang tersedianya lahan untuk bertani (Septya, Rosnita, Yulida, & Andriani, 2022). Dengan adanya pertanian perkotaan atau *urban farming*, warga kota tidak hanya tergantung pada pasokan pangan yang berasal dari pedesaan/daerah lain (Bustami, 2020).

Keterbatasan lahan pertanian di perkotaan merupakan tantangan tersendiri bagi pengusaha pertanian perkotaan maupun skala rumah tangga (Luthfiasari, Nurhadi, & Purwanto, 2022; Sudarmo, 2018). Bentuk pertanian perkotaan yang dapat dilakukan antara lain hidroponik dan media tanah dengan teknik vertikultur maupun pemanfaatan dinding/tembok bangunan (Alfaatihah et al., 2022; Kusmiati & Solikhah, 2015; Manik, Alqamari, & Hanif, 2018). Sayuran yang dibudidayakan juga dapat panen tepat waktu jika dirawat dengan baik (Luthfiasari et al., 2022).

Pertanian perkotaan/*urban farming* juga berperan dalam menjaga kualitas udara dan lingkungan. *Urban farming* dapat menjadi solusi untuk permasalahan ketersediaan pangan dan perbaikan dari kualitas lingkungan (Maulana, Warsono, Astuti, & Afrizal, 2022; Wijaya et al., 2020). Lingkungan dapat menjadi lebih asri dan hijau serta hasil panen dapat dikonsumsi ataupun dipasarkan (Kencana et al., 2021; Anggrayni et al., 2015). Pelestarian lingkungan di kota Surabaya perlu ditingkatkan karena termasuk kota metropolitan dengan tingkat polusi udara yang tinggi (Firdaus & Sulistyorini, 2016). Dengan adanya *urban farming* skala rumah tangga maka dapat turut menjaga keberlangsungan pelestarian lingkungan.

Pelestarian lingkungan kota Surabaya dapat dilakukan oleh segala lapisan masyarakat, baik usia tua maupun muda. Generasi muda atau kaum milenial juga dapat berperan sejak dini untuk turut menjaga pelestarian lingkungan kota, khususnya tempat tinggal masing-masing. Generasi muda dianggap berperan sebagai agen dalam merubah situasi atau kondisi di masyarakat serta dapat berperan sebagai kontrol sosial (Andika et al., 2021). Pengenalan sejak dini tentang pentingnya kesadaran pelestarian lingkungan melalui *urban farming* dapat menjadi aset berharga bagi para generasi muda. Selain udara menjadi bersih dan sehat, hasil panen juga dapat dirasakan manfaatnya. Ketersediaan bahan pangan di daerah perkotaan juga dapat teratasi dengan adanya *urban farming*.

Berdasarkan uraian di atas, maka kegiatan pengabdian masyarakat pada generasi muda, khususnya siswa-siswi SMPN 62 Surabaya perlu dilakukan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan bertujuan untuk mengenalkan pada para siswa tentang pentingnya ketersediaan pangan di perkotaan, khususnya sayuran serta urgensi peran para siswa dalam turut serta menjaga pelestarian kota, khususnya tempat tinggal masing-masing.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 September 2019 dan bertempat di Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Peserta yaitu kelas VII dan VIII dari SMPN 62 Surabaya. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu berupa penyuluhan dan kunjungan lapang ke kebun percobaan Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Peserta melihat langsung sayuran yang berada di kebun percobaan serta melihat cara pembuatan pupuk kompos. Penyuluhan dilakukan di

dalam kelas dan di kebun percobaan. Demikian pula dengan tanya jawab serta diskusi, juga dilakukan di dua tempat tersebut.

Pengabdian masyarakat ini menggunakan alat yaitu *LCD projector*. Bahan dan alat yang terkait penyuluhan budi daya sayuran secara *urban farming* telah tersedia di kebun percobaan, karena peserta melakukan kunjungan dan melihat langsung hasil sayuran yang dibudidayakan secara *urban farming*. Bahan *souvenir* yang diberikan pada para peserta yaitu tanaman seledri yang ditanam dalam *polybag*. Sehingga peserta dapat merawat dan melakukan perbanyakan di tempat tinggal masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini diikuti oleh siswa-siswi SMPN 62 Surabaya yang berjumlah kurang lebih 100 orang yang berasal dari kelas VII dan VIII. Para siswa mendengarkan materi dengan didampingi oleh beberapa guru SMPN 62 Surabaya. Siswa-siswi SMPN 62 Surabaya dapat memahami materi dengan baik. Para siswa mencatat materi dan bertanya tentang materi serta seputar dunia pertanian. Para siswa sangat antusias dalam mendengarkan materi dan sangat menyukai souvenir tanaman seledri yang dibagikan.



Gambar 1. Penyuluhan budi daya tanaman kangkung pada siswa-siswi SMPN 62 Surabaya.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan merupakan bentuk kegiatan dari proposal kegiatan *outing class* yang diajukan oleh SMPN 62 Surabaya pada Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur. Kegiatan ini dilakukan dengan bantuan 2 mahasiswa.

Para siswa mendengarkan dengan seksama materi yang disampaikan di dalam kelas dan di kebun percobaan. Para siswa mengajukan beberapa pertanyaan terkait pertanian dan hal-hal mendasar tentang tanaman dan pertanian. Para guru mendampingi para siswa saat di dalam kelas dan juga di kebun. Acara diawali dengan sambutan oleh perwakilan dari guru SMPN 62 Surabaya dan dari pihak Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

Kegiatan berakhir sore hari dengan sesi foto bersama dan pembagian souvenir. Para siswa diharapkan dapat menerapkan ilmu yang didapat tentang budi daya secara *urban farming* di tempat tinggal masing-masing. *Souvenir* berupa seledri dalam *polybag* dapat

menjadi rintisan semangat para siswa untuk berperan dalam menjaga pelestarian lingkungan sekitar.

Materi budi daya tanaman sayuran dengan *urban farming* dengan menggunakan botol bekas dapat mengambil alih fungsi botol yang sudah tidak terpakai. Botol bekas dapat menjadi wadah untuk menanam sayuran secara vertikultur. Dengan sedikit kreasi, botol bekas menjadi tampak lebih artistik. Pemanfaatan dari penggunaan botol bekas sebagai sarana untuk budi daya secara vertikultur dalam urban farming sangat bermanfaat dalam pelestarian lingkungan hidup (Mirani et al., 2020; Munthe et al., 2018)

Kondisi udara dan pelestarian lingkungan kota Surabaya dapat menjadi lebih baik dengan adanya gerakan kecil seperti penanaman skala rumah tangga dengan *urban farming* (Rouli et al., 2021). *Urban farming* juga dapat menjadi sarana untuk pendapatan ekonomi dari suatu rumah tangga atau keluarga (Syah et al., 2022). Pertanian perkotaan atau *urban farming* turut menyumbang berkurangnya pencemaran udara di daerah perkotaan, karena urban farming dapat menjadi sarana untuk ruang terbuka hijau (Luthan et al., 2019). Kesadaran masyarakat, khususnya kaum milenial atau generasi muda dapat dipupuk sedini mungkin agar kelak dewasa menjadi insan yang lebih peduli dengan lingkungan.

SIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dapat membuat para siswa-siswi lebih sadar tentang pentingnya ketersediaan pangan sehat, pemanfaatan barang bekas untuk wadah penanaman, urgensi menjaga dan melestarikan lingkungan tempat tinggal masing-masing serta mudahnya bertani di perkotaan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfaatihah, M. S., Permanasari, M. D., Sudrajat, A. G., Kurniatillah, A., Shavira, M. H., & Afiff, D. K. (2022). Modular Vertical Garden Sebagai Solusi Praktis Urban Gardening Institut Teknologi Nasional. *Jurnal Rekayasa Hijau*, 5(3), 207–217. Institut Teknologi Nasional, Bandung.
- Andika, F., Afriza, N., Husna, A., Rahmi, N., & Safitri, F. (2021). Meningkatkan Peran Generasi Muda (Mahasiswa Kesehatan Masyarakat) sebagai Leader Public Health. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Kesehatan)*, 3(2), 104-112. Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh.
- Bustami, A. W. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Perekonomian Masyarakat di Desa Pondok Kecamatan Bukit Kerman. *Al-Dzahab*, 1(1), 31-38.
- Firdaus, P., & Sulistyorini, L. (2016). Kadar SO₂ dan Kejadian ISPA di Kota Surabaya menurut Tingkat Pencemaran yang Berasal dari Kendaraan Bermotor. *Simposium I Jaringan Perguruan Tinggi untuk Pembangunan Infrastruktur Indonesia, 2016*, 16-19.
- Kencana, W. H., Budilaksono, S., & Oisina, I. V. (2021). Pelatihan Urban Farming Dengan Hidroponik & Budidaya Tanaman Porang Bernilai Jual Tinggi. *Jurnal Ikraith-Abdimas*, 4(3), 172-177.

- Kusmiati, A., & Solikhah, D. U. (2015). Peningkatan Pendapatan Keluarga Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Menggunakan Teknik Vertikultur. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan*, 4(2), 94-101.
- Luthfiasari, A., Nurhadi, N., & Purwanto, D. (2022). Kebijakan Petani Urban di Tengah Keterbatasan Lahan di Kota Cilacap. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 9(1), 52-61. Online. Retrieved from <https://socius.ppp.unp.ac.id/index.php/socius>
- Lynna Adelinna Luthan, P., Nikman, Y., Nisa Hasibuan, H., & Prima Albertus Malau, J. (2019). Pelatihan Urban Farming sebagai Solusi Ruang Terbuka Hijau di Lorong Sidodadi Medan Helvetia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 25(1), 1-5. Retrieved from <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpkm/article/view/13933>
- Manik, J. R., Alqamari, M., & Hanif, A. (2018). Usaha Pemanfaatan Lahan Pekarangan Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur pada Kelompok Ibu-Ibu 'Aisyiyah. *Jurnal Prodikmas: Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 37-44. Online. Retrieved from <https://doi.org/10.30596/jp.v3i1.2580>
- Maulana, R. A., Warsono, H., Astuti, R. S., & Afrizal, T. (2022). Urban Farming: Program Pemanfaatan Lingkungan Untuk Pengembangan Pertanian Perkotaan di Kota Semarang. *PERSPEKTIF*, 11(4), 1329-1335. Universitas Medan Area.
- Mayrlina Anggrayni, F., Ririn Andrias, D., & Adriani, M. (2015). Ketahanan Pangan dan Coping Strategy Rumah Tangga Urban Farming Pertanian dan Perikanan Kota Surabaya. *Media Gizi Indonesia*, 10(2), 173-178.
- Mirani, Z., Partawijaya, Y., Natalia, M., Negeri Padang, P., & Limau Manis, K. (2020). Bertanam Sayur pada Lahan Sempit Terbatas dengan Metode Vertikultur menggunakan Botol Bekas. *Jurnal Pengabdian dan Pengembangan Masyarakat PNP*, 2(2), 34-39. Retrieved from <http://ejournal2.pnp.ac.id/index.php/jppm>
- Munthe, K., Pane, E., & Panggabean, E. L. (2018). Budidaya Tanaman Sawi (Brassica juncea L.) pada Media Tanam yang Berbeda Secara Vertikultur. *Agrotekma*, 2(2), 138-151. Retrieved from <http://ojs.uma.ac.id/index.php/agrotekma>
- Rouli Alodia, A., Olivia Sitompul, A., & Kesehatan Masyarakat, F. (2021). Urban Farming Selama Pandemi Covid-19 serta Manfaatnya Bagi Lingkungan dan Gizi Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 337-345.
- Septya, F., Rosnita, R., Yulida, R., & Andriani, Y. (2022). Urban Farming sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga di Kelurahan Labuh Baru Timur Kota Pekanbaru. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 105-114. Universitas Dharmawangsa.
- Sudarmo, A. P. (2018). Pemanfaatan Pertanian Secara Hidroponik untuk Mengatasi Keterbatasan Lahan Pertanian di Daerah Perkotaan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada masyarakat Universitas Terbuka*, 1-8.
- Syah, H., Hasan, M., Kamaruddin, C. A., Nurdiana, N., & Nurjannah, N. (2022). Strategi Ketahanan Pangan dalam Program Urban Farming dalam Menunjang Keberlanjutan Usaha Keluarga di Masa Pandemi Covid-19. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 8(3), 1093-1099. Ideas Publishing.



Wijaya, K., Yudi Permana, A., Hidayat, S., Wibowo, H., Arsitektur, P. S., & Kebangsaan, U. (2020). Pemanfaatan Urban Farming Melalui Konsep Eco-Village di Kampung Paralon Bojongsoang Kabupaten Bandung. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 4(1), 16-22.